

BAB 1 PENDAHULUAN

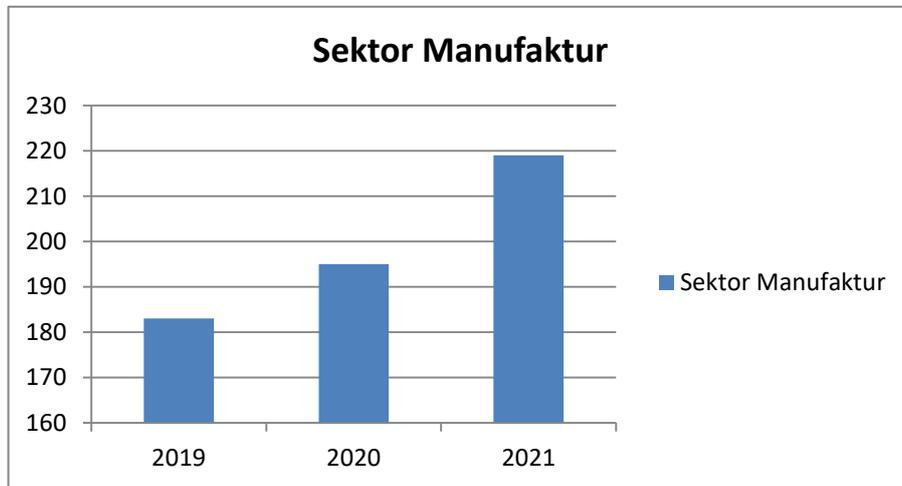
1.1. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham yang ada di Indonesia, berbagai perusahaan yang tercatat di BEI yang memperjual belikan sahamnya terbagi menjadi beberapa sektor. Terdapat 9 sektor terdaftar di BEI yakni sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat di gunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat di lihat baik dari aspek kualitas produk yang di hasilkan maupun kinerja industri secara keseluruhan.

Menurut kemenperin,(2021) Sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%., sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) fokus mendukung sektor manufaktur untuk bangkit dari kondisi kontraksi dan kembali tumbuh positif, serta menjadi kontributor pertumbuhan perekonomian nasional. “Meski Kemenperin sebagai

pembina industri hanya didukung anggaran yang minim, namun sektor manufaktur tetap mampu memberikan kontribusi



Sumber : Olahan peneliti, (2022)

Gambar 1.1 Jumlah perusahaan sektor manufaktur

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pada sektor manufaktur tahun 2019 sejumlah 181 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan pada sektor manufaktur mengalami sedikit peningkatan sejumlah 195 perusahaan. meskipun mendapat tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan pada sektor manufaktur mengalami peningkatan yang cukup tinggi sekitar 219 perusahaan, pada tahun 2021 geliat sektor industri manufaktur mulai bangkit kembali. Hal terlihat dari sejumlah kinerja gemilangnya, antara lain realisasi investasi, capaian ekspor, kontribusi pajak, kontribusi terhadap PDB, dan peringkat Purchasing Managers Index (PMI).

Badan Pusat Statistik,(2020) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II (Q2) 2020 mengalami penurunan sebesar 5,32 persen. Perekonomian Indonesia diprediksi akan kembali pulih pada Agustus 2020 dari dampak virus

Corona atau Covid-19. Namun, hal ini akan tercapai jika pemerintah tepat memberikan kebijakan dalam memulihkan ekonomi Indonesia. Untuk wilayah Asia dan Pasifik, diproyeksikan akan semakin menurun pada tahun 2020, hampir 6 persen pada tahun 2019. Penyebabnya sebagian negara harus melaksanakan lockdown untuk dapat mengontrol pandemi, namun mempengaruhi tingkat PDB negara-negara tersebut. Serta disrupsi ekonomi yang dirasakan terparah pada negara-negara yang mengalami domestik breakout, bagi negara-negara yang bergantung pada perdagangan global, pariwisata, ekspor komoditas, serta pembiayaan atau keuangan dari eksternal. (kementerian perindustrian, 2020)

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar ini berpengaruh signifikan terhadap industri manufaktur Indonesia. Berdasarkan catatan survei IHS markit menunjukkan Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar 45,3. Padahal pada bulan Februari, PMI manufaktur masih berada di atas level 50 yakni 51,0. Meskipun sektor manufaktur diproyeksi masih akan menurun, saham-saham sektor barang konsumsi diprediksi masih memiliki prospek yang baik. Produsen makanan seperti indofood, unilever, dan indofood icbp masih dapat bertahan. (kementerian perindustrian, 2020)

Jumlah industri barang konsumsi atau *fast moving consumer goods* (FMCG) semakin meningkat, hal ini dikarenakan barang konsumsi menjadi satu diantara yang menjadi kebutuhan manusia dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari, sehingga permintaan barang konsumsi tetap stabil dapat mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang baik dan optimal dari perusahaan barang konsumsi. Salah satu peluang bisnis yang menjanjikan adalah industri FMCG. Perusahaan dalam industri FMCG memiliki kinerja tinggi yang

memungkinkan perusahaan untuk mengendalikan setiap operasinya untuk menghasilkan laba dan memaksimalkan profitabilitas serta mengendalikan perputaran modal kerja.(mediaindonesia,2021)

Berkembangnya perusahaan manufaktur FMCG di Indonesia, baik dari aspek kuantitas maupun ukurannya, berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus selalu memikirkan bagaimana mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan bekerja, agar dapat bertahan di saat krisis dan persaingan.

Sektor barang konsumsi memiliki 6 sub sektor, yakni sub makanan dan minuman, selanjutnya sub sektor rokok, selanjutnya sub sektor farmasi, kemudian sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, selanjutnya sub sektor peralatan rumah tangga dan terakhir sub sektor lainnya. Pencapaian yang paling penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki yaitu dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan analisis tersebut dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2018:142). Metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yakni dengan menggunakan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari setiap proses akuntansi yang memberikan segala informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan

perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan dan melihat posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Kemudian, laporan keuangan akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva atau ekuitas, serta naik turunnya laba perusahaan (Kasmir, 2018:10).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menganalisis dan menghitung rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara matematis sehingga dapat mengetahui keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standart. analisis rasio seperti juga analisa-analisa yang lain yang telah diuraikan pada bab terdahulu adalah “*Future Oriented*” (Reviandani, 2021:78).

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba suatu perusahaan yaitu *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan jika laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi hasil perhitungan yang diperoleh. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat dinyatakan melalui ROE (Sutrisno, 2017:214).

Tabel 1.1 Mapping Research Gap

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research Gap
<i>Current rasio (CR)</i> terhadap Return On Equity (ROE)	Emi (2022)	Maya sari (2019)	Inonsisten
	signifikan	Tidak signifikan	
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap Return On Equity (ROE)	Adji (2022)	Maya sari (2019)	Inkonsisten
	signifikan	Tidak signifikan	
<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> Terhadap Return On Equity (ROE)	Emi (2022)	Christiana (2021)	Inkonsisten
	signifikan	Tidak signifikan	

Sumber : Diolah peneliti (2022)

Penelitian Lestari (2022) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Debt To Equity Ratio (DER) , Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE sedangkan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap ROE. Tetapi, Perputaran kas, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total asset turn over* memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROE.

Penelitian Sundari (2021) Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total aset turnover*, *Financial leverage*, dan *debt to total asset* terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode 2016-2018. Hasil Uji Statistik t menunjukkan bahwa NPM dan DAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan TATO dan FL tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Penelitian Sari (2019) tentang Pengaruh *Current rasio*, *debt equity rasio*, dan *firm size terhadap return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

Penelitian Waraswati (2020) tentang Analisis pengaruh *current ratio (CR)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *total assets turnover (TATO)* terhadap *earning per share (EPS)* studi kasus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini untuk menganalisis signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda data panel. Hasil dari analisis tersebut *return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, sedangkan variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian Widodo (2022) Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return on Equity (ROE)* pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2011-2020. Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2011-2020. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa *Current*

Ratio dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*.

Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO). CR merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:135). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya, namun CR yang tinggi bagi seorang pemegang saham akan kurang menguntungkan.

Current Rasio yang rendah juga sangat beresiko, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto 2018). Penelitian yang dilakukan Hantono (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE. Akan tetapi pada penelitian Pongrangga dan Dzulkirom (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE.

Debt Equity Rasio adalah perbandingan rasio antara jumlah hutang keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2018). Apabila hasil rasio *Debt Equity Rasio* ini semakin tinggi, maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan, kondisi ini tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang harus ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan jika semakin rendah hasil rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka panjangnya. Rasio ini juga memberikan gambaran umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2017:196). Penelitian yang dilakukan Hantono (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel *Debt Equity Rasio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return Of Equity*. Akan tetapi pada penelitian Hutagalung dan Topowijono (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return Of Equity*..

Total Aset Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya efektifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang ditunjukkan melalui *Total Aset Turnover* (Sudana, 2015:25). Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan lebih cepat berputar sehingga lebih cepat untuk memperoleh labanya. Selain itu, besarnya hasil perhitungan rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Sawir, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Pongranga, (Rizki Andriani dan Moch. Dzulkirom, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return Of Equity*..

Beardasarkan uraian latar belakang diatas dan permasalahan yang ditemukan peneliti sangat tertarik untuk melakukann penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*,*Total Aset Turnover (TATO)* Pada Industri manufaktur Sektor Barang Konsumsi Tahun 2019-2021”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1 Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return Of Equity* pada industri manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019-2021?
- 2 Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Of Equity* pada industri manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019-2021?
- 3 Apakah terdapat pengaruh antara *Total Aset Turnover* terhadap *Return Of Equity* pada industri manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return Of Equity* pada industri manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019-2021
- 2 Menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Of Equity* pada industri manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019-2021
- 3 Menganalisis pengaruh antara *Total Aset Turnover* terhadap *Return Of Equity* pada industri manufaktur sektor barang konsumsi tahun 2019-2021

1.4. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover* terhadap *Return Of Equity* untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di industri manufaktur sektor barang konsumsi

2 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang *Return Of Equity* yang ada di industri manufaktur sektor barang konsumsi.